

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum (pemilu) merupakan suatu lembaga sekaligus praktik politik yang memungkinkan untuk terbentuknya suatu pemerintahan perwakilan (*representative government*). Pemilihan Umum juga disebut dengan arena '*political market*' yang berarti bahwa pemilu menjadi tempat individu/masyarakat untuk berinteraksi dan melakukan kontrak sosial dengan para peserta pemilu. Secara operasional para ahli memberikan pandangan yang berbeda-beda terhadap pengertian dari pemilu ini. Hal tersebut terlihat dari definisi yang diungkapkan oleh Umaruddin Masdar yang mengartikan pemilu dari sudut pandang teknis pelayanannya.

Umaruddin Masdar mengungkapkan bahwa pengertian Pemilu adalah pemberian suara oleh rakyat melalui pencoblosan tanda gambar untuk memilih wakil-wakil rakyat. Lebih luas dari definisi tersebut, Andrew Reynolds menyatakan bahwa pemilu adalah metode yang di dalamnya suara-suara yang di peroleh dalam pemilihan diterjemahkan menjadi kursi-kursi yang dimenangkan dalam parlemen oleh partai-partai dan para kandidat¹.

Penyelenggara pemilu harus independen dan bersifat netral serta tidak boleh memihak. Penyelenggaraan pemilu yaitu lembaga yang menyelenggarakan pemilu terdiri atas Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) sebagai suatu kesatuan fungsi penyelenggaraan pemilu untuk memilih

¹ Muhadam Labolo|Teguh Ilham, "*Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia, Teori, Kosep dan Isu Strategis*", Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2015, hlm., 51.

anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden secara langsung oleh rakyat untuk memilih gubernur, bupati, dan walikota secara demokratis.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik adalah kesadaran politik dan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah atau wakil rakyat. Kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah dapat dipercaya dan dipengaruhi atau tidak. Tinggi rendahnya kedua faktor tersebut apabila masyarakat memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi, partisipasi cenderung aktif. Sebaliknya jika kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah, partisipasi politik cenderung pasif (*apatist*)².

Pemilihan umum dapat dikatakan sebagai salah satu sarana demokrasi dan bentuk perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang aspiratif, berkualitas, serta bertanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat. Suatu kategori kelompok pemilih yang sangat menarik untuk diamati dan diteliti lebih jauh adalah pemilih pemula. Pemilih pemula adalah pemilih-pemilih yang baru pertama kali akan memberi suaranya dalam pemilu³.

Kategori pemilih pemula adalah warga Negara yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya didalam kegiatan pemilu, mereka bisa berasal dari

² Ramlan Surbakti, “*Memahami Ilmu Politik*”, Jakarta PT Gramedia widiasrana Indonesia,2010,hlm.184.

³ Primandha Sukma Nur Wardhani, “*Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum*” Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta,Indonesia,2018, hlm,58.

Warga Negara Indonesia (WNI) yang genap berusia 17 tahun atau belum 17 tahun tetapi sudah pernah menikah, Dan tertulis di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 pada pasal 348 bahwa pemilih yang berhak mengikuti pemungutan suara di TPS meliputi :

1. Pemilik kartu tanda penduduk elektronik yang terdaftar pada daftar pemilih tetap di TPS yang bersangkutan
2. Pemilik kartu tanda elektronik yang terdaftar pada daftar pemilih tambahan
3. Pemilik kartu tanda penduduk elektronik yang tidak terdaftar pada daftar pemilih tetap dan daftar pemilih tambahan; dan
4. Penduduk yang telah memiliki hak pilih

Pemilih pemula pada pemilu adalah generasi baru pemilih dan memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman, tantangan berbeda dengan para pemilih di generasi yang sudah pernah memiliki pengalaman memilih. Banyak diantara mereka berasal dari kalangan pelajar. Kelompok ini sangat tersentuh kemajuan teknologi informasi, mereka menggunakan alat-alat teknologi canggih dengan baik, mulai dari telepon genggam, laptop dan barang elektronik lainnya yang dapat mengakses internet. Mereka sangat terbuka untuk mempelajari hal-hal yang baru, krisis, dan juga mandiri. Perbedaan sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan para pemilih pemula didalam pemilu perlu dipahami dengan baik, terutama untuk mempersiapkan pemilih pemula yang cerdas, kritis dan berorientasi masa depan⁴.

⁴ Ibid, hlm, 59

Pemilih pemula lebih mudah dipengaruhi oleh oknum yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu. terutama oleh orang terdekat, seperti anggota keluarga mulai dari orangtua hingga kerabat dan ini dapat juga disebabkan karena masih kurangnya minat pemilih pemula untuk mengikuti penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh KPU selaku penyelenggara untuk mendorong minat partisipasi politik pemilih pemula. Karena jika tanpa pendidikan politik hal yang dikhawatirkan adalah pemilih pemula tidak dapat membedakan berita-berita yang mereka lihat di media sosial itu fakta atau hanya hoax.

Kita tahu bahwa dikalangan masyarakat sekarang tidak bisa lepas dari teknologi, informasi dan komunikasi maka karena itulah penyelenggara pemilu sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap pemilih pemula dalam memberikan pendidikan politik dengan cara memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi tersebut untuk meningkatkan partisipasi mereka dan tidak termasuk kedalam pemilih golongan putih.

Potensi masyarakat yang tidak memilih atau golput pada pemilu 2019 diprediksi masih akan tinggi. Mereka yang tidak menggunakan haknya untuk memilih diprediksi akan didominasi oleh pemilih pemula. selain tidak mengenal tugas dan kewajiban wakil rakyat. Pemilih pemula juga dinilai tidak terlalu mengerti pentingnya memilih pemimpin. Hal tersebut disampaikan Akademis Universitas Pelita Harapan Emrus Sihombing⁵.

Tingginya jumlah generasi pemilih pemula dan pengaruh pemilih pemula yang penting dan signifikan pada pemilu sudah disadari oleh partai politik peserta

⁵<https://jambi-independent.co.id/read/2019/02/10/35587/angka-golput-masih-tinggi>, Diakses pada 7 november 2019.

pemilu dan para calon kandidatnya. Karena Indonesia saat ini sedang menikmati kemewahan yang tidak dimiliki oleh Negara lain, yaitu berada pada puncak komposisi demografi, bonus demografi yang terjadi pada saat ini menjadi salah satu sorotan para penyelenggara pemilu.

Bonus demografi diartikan sebagai suatu kondisi dimana komposisi jumlah penduduk yang berusia produktif lebih besar dibanding dengan jumlah penduduk usia tidak produktif, penduduk usia produktif tersebut adalah berada pada rentang umur 15-64 tahun. Dari grafik data jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016 yang diterbitkan oleh BPS saja sudah mencapai 174 juta jiwa penduduk usia produktif atau mencapai sebanyak 67% dari jumlah total penduduk Indonesia⁶. Itulah mengapa disaat pemilu sekarang ini pemilih pemula termasuk dalam sasaran utama para penyelenggara pemilu agar menggunakan hak suara mereka dan ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi dan mengantisipasi mereka agar tidak termasuk kedalam pemilih golongan putih (golput).

Bahkan disetiap pemilu tidak jarang sekali para anggota partai dan calon calon kandidat melakukan berbagai cara dan lebih fokus terhadap suara pemilih pemula. Maka karena itulah pemilih pemula sebaiknya mendapat perhatian khusus yaitu dengan diberikannya pendidikan politik karena mereka masih tergolong kedalam kategori yang masih awam terhadap pendidikan politik. Dan pendidikan politik yang masih rendah membuat kelompok ini rentan dijadikan mobilisasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu dan juga rentan masuk dalam kategori golongan putih (Golput).

⁶<https://www.padamu.net/pengertian-bonus-demografi>, Diakses pada 10 november 2019.

Perilaku pemilih pemula juga sangat mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik pemilih pemula. Dalam kegiatan untuk menganalisis bagaimana perilaku pemilih pemula terdapat 3 pendekatan yang dapat dipergunakan didalamnya, yaitu:

1. Pendekatan Sosiologis

Dasar dari pendekatan ini terdapat pada penjelasan mengenai karakteristik-karakteristik sosial layaknya pendidikan, pekerjaan, dan kelompok sosial layaknya agama, wilayah, usia, jenis kelamin yang memiliki pengaruh dalam penentuan perilaku dari para pemilih⁷.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis yang sering disebut sebagai pendekatan michigan. Pendekatan ini menempatkan individu sebagai pusat perhatian. Persepsi dan penilaian pribadi terhadap kandidat atau partai politik dan tema-tema yang diangkat (pengaruh jangka pendek) sangat berpengaruh atas pilihan politiknya pada pemilu⁸.

3. Pendekatan Rasional

Pemilih yang rasional adalah hanya enuruti kepentingan dirinya sendiri walaupun tidak akan senantiasa mendahulukan kepentingannya sendiri diatas kepentingan orang lain⁹. Pendekatan pilihan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Yang dipertimbangkan tidak hanya “ongkos” memilih dan kemungkinan suaranya dapat memengaruhi hasil yang

⁷ Devi Maharani, “Perilaku Pemilih Pemula Putus Sekolah Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kabupaten Rembang” Jurnal Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Indonesia, hlm, 7.

⁸ Erna Febriani, “analisis perilaku memilih pemilih pemula wilayah Jakarta barat menjelang pemilihan umum 2019” jurnal universitas esa unggul, indonesia, hlm, 6.

⁹ Ibid, hlm, 7.

diharapkan, tetapi ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tohap Hasugian dengan judul *Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih (Studi Pada Pemilih Pemula, Perempuan dan Kelompok Marjinal pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara)* Oleh Tohap Hasugian. Didalam skripsi ini memaparkan tujuan penelitian dalam mengangkat penelitian ini, tujuan yang dimaksud adalah untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Dairi dalam meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Dairi.

Penelitian ini mencoba melihat strategi yang digunakan oleh KPU Kabupaten Dairi dalam meningkatkan partisipasi pemilih dengan studi pada pilkada 2018. Maksud penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi dalam setiap pelaksanaan pilkada khususnya mengenai partisipasi pemilih. Selanjutnya akan juga dikemukakan strategi-strategi yang digunakan oleh KPU Kabupaten Dairi dalam meningkatkan partisipasi pemilih¹⁰.

Adapun data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari seluruh unsur penyelenggara, pemilih, akademisi, LSM dan jurnalis. Teknik yang

¹⁰ Tohap Hasugian, "Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih (Studi Pada Pemilih Pemula, Perempuan dan Kelompok Marjinal pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara)", Tesis Program Pasca Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2019.

digunakan peneliti tersebut dalam pengumpulan data primer maupun data sekunder yaitu dengan cara Wawancara Mendalam (*Deep Interview*) dan Dokumentasi.

Dengan hasil penelitian salah satunya strategi Kabupaten Dairi langsung turun kepada masyarakat dengan melakukan Program KPU *goes to school* yang artinya KPU pergi ke sekolah juga dilaksanakan agar para pemilih pemula juga langsung merasakan sendiri bagaimana pendidikan kepemiluan disampaikan oleh KPU Kabupaten Dairi sehingga menimbulkan kesadaran dan keberanian untuk ikut berpartisipasi pada pilkada tahun 2018 ini sebagai pengalaman pertamanya untuk memilih¹¹.

Kedua, Hasil penelitian terdahulu oleh Wahyu Rahma Dani dengan judul Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi politik pemilih pemula di desa puguh kecamatan boja kabupaten Kendal dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009.

Meningkatnya angka pemilih yang tidak menggunakan hak pilih nya penulis mensinyalir bahwa peran dari pemilih pemula sangat mendominasi mengingat pemilih pemula yang baru memasuki usia hak pilih sebagian besar belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan kemana mereka harus memilih. Selain itu, ketidaktahuan dalam soal politik praktis, membuat pemilih pemula sering tidak berpikir rasional dan lebih memikirkan kepentingan jangka pendek.

¹¹ Tohap hasugian, *ibid*, hlm., 5.

Sehingga, terkadang apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan¹².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemilu pemilih pemula dapat berpartisipasi langsung dalam pemilu yaitu dengan ikut serta memberikan hak dan kewajiban mereka dengan terjun untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberian suara, kampanye, berbicara masalah politik, dan ikut serta sebagai pengurus partai politik. Akan tetapi pemilih pemula juga mempunyai faktor penghambat partisipasi politik mereka yaitu kesibukan kegiatan sehari hari, perasaan tidak mampu, larangan dari pihak keluarga.

Oleh karena itu, didalam partisipasi politik pemilih pemula sangat dipengaruhi dengan bagaimana strategi KPU dalam memberikan pendidikan politik terhadap mereka dan menarik minat mereka dalam memilih di Pemilu 2019. Sebagaimana telah dijelaskan tingkat partisipasi pemilih pemula Kabupaten Muaro Jambi pada Pemilu 2014 dimana masih banyak yang tidak memberikan hak suara mereka atau dinyatakan golput, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Strategi KPU Provinsi Jambi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2019, yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Strategi KPU Kabupaten Muaro Jambi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2019.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi

¹²Wahyu Rahma Dani, *“Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”*, skripsi fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang, 2010.

permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan komisi pemilihan umum Kabupaten Muaro Jambi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Muaro Jambi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan pemahaman bagi masyarakat luas tentang peningkatan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Umum.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai peran panitia pemungutan suara (PPS) dan tokoh masyarakat dalam melakukan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan umum tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk penelitian

berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana upaya Komisi pemilihan Umum Kabupaten Muaro Jambi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan informasi tentang penting nya ikut dalam berpartisipasi pada pemilihan umum 2019.
3. Bagi instansi terkait Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Muaro Jambi, sebagai upaya mengajak masyarakat berpartisipasi pada pemilihan umum secara langsung melauai pendekatan pendidikan politik.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Teori Strategi Politik

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yaitu sekumpulan senjata yang digunakan untuk memerangi musuh selama peperangan. Jadi, memang Istilah strategi ini semula bersumber dari kalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai "kiat yang digunakan oleh para jendral untuk memenangkan suatu peperangan" namun istilah strategi ini sudah digunakan oleh semua jenis organisasi, dan ide ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan, hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya. Secara umum strategi diartikan sebagai suatu cara yang

digunakan pimpinan puncak untuk mencapai tujuan organisasi¹³.

Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu¹⁴. Jadi, strategi politik dapat diartikan sebagai ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan sesuai dengan yang diinginkan.

1.5.2 Teori Partisipasi Politik

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (dan partisipasi) adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat, warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan partisipasi politik ialah keikutsertaan warga Negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut dan mempengaruhi hidupnya¹⁵.

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson Partisipasi politik adalah kegiatan yang bertindak sebagai pribadi pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individu dan kolektif, terorganisasi atau spontan, mantap, secara damai atau dengan

¹³<http://Jiptummpp-gdl-rizkisubek-499777-3-babii.pdf>, Diakses pada 30 September 2019.

¹⁴ Ramlan surbakti, "*Memahami ilmu politik*", Jakarta PT Gramedia widiasrana.

¹⁵ Ramlan surbakti, *ibid*, hlm., 180

kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif.¹⁶

Dari pendapat yang dikemukakan oleh ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi politik adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan seseorang maupun sekelompok orang dalam pengambilan kebijakan pemerintah baik itu dalam hal pemilihan pemimpin seperti dalam Pemilu yang dibuat pemerintah untuk dijalankan. Yang dilakukan secara konvensional maupun non konvensional.

Karena menurut Gabriel Almond ada dua jenis partisipasi politik yaitu, yang pertama, jenis partisipasi politik dalam bentuk konvensional dimana dalam jenis partisipasi politik bentuk konvensional ini contoh penerapannya seperti pemberian suara contohnya dengan cara datang ke TPS dalam pemilu, diskusi kelompok, membentuk dan bergabung dalam suatu organisasi, komunikasi individual dengan pejabat politik atau administrasi, pengajuan petisi.

Dan yang kedua adalah, jenis partisipasi politik non konvensional dimana dalam jenis partisipasi politik non konvensional ini contoh penerapannya seperti demonstrasi, aksi mogok, tindak kekerasan politik¹⁷.

1.5.3 Konsep Pemilihan Umum

Pengisian lembaga perwakilan dalam praktek ketatanegaraan Izimnya dilaksanakan melalui pemilihan umum. Pasca perubahan amandemen UUD 1945, semua anggota lembaga perwakilan dan bahkan presiden serta kepala daerah dipilih

¹⁶ Mariam Budiarjo, "*dasar-dasar ilmu politik*", Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm., 368.

¹⁷ <https://Simpulanilmu/2016/06/budaya-politik-partisipan-dalam-bentuk.html?m=1>. Diakses pada 15 januari 2020 pada pukul 19:17 Wib.

dengan mekanisme Pemilihan Umum. Pemilihan umum menjadi agenda yang diselenggarakan secara berkala di Indonesia. Di Indonesia pemilihan umum merupakan wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dan menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan pemerintah. Melalui pemilu rakyat memilih wakilnya dan menyerahkan mandate kedaulatan rakyat kepada wakil rakyat untuk mengurus Negara.

Arti pemilu yang lain adalah dengan pemilu, maka akan tersedia peluang rekrutmen politik yang terbuka dan adil karena seluruh warga Negara memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan memilih. Karena pemilu disebut juga sebagai jembatan politik. Selain itu, pemilu merupakan bagian penting dari pendidikan politik. Ini hal yang paling krusial. Dengan pemilu kita belajar tentang hak-hak dasar sekaligus tanggung jawab sosial¹⁸.

Menurut A.S.S Tambunan Pemilihan umum merupakan sarana pelaksanaan asas kedaulatan rakyat pada hakikatnya merupakan pengakuan dan perwujudan dari pada hak-hak politik rakyat dan sekaligus merupakan pendelegasian hak-hak tersebut oleh rakyat kepada wakil-wakilnya untuk menjalankan pemerintahan¹⁹.

Dari teori tersebut menjelaskan bahwa pemilihan umum merupakan instrumen untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, membentuk pemerintah yang sah serta sebagai sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat. Negara Indonesia mengikutsertakan rakyatnya dalam rangka penyelenggaraan Negara. Kedaulatan rakyat dijalankan oleh wakil rakyat yang duduk dalam parlemen dan

¹⁸ Husni Kamil Manik dkk., *Anak Muda Cerdas Berdemokrasi*, (Jakarta: Komisi Pemilihan Umum, 2013), hlm. 6.

¹⁹ Saleh, dkk. "*Hukum Acara sidang etik penyelenggara PEMILU*", Jakarta, sinar Grafika, 2017, hlm., 48

sistem perwakilan atau demokrasi tidak langsung. Wakil-wakil rakyat ditentukan sendiri oleh rakyat melalui pemilu secara berkala agar dapat memperjuangkan aspirasi rakyat.

1.5.4 Konsep pemilih pemula

Pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/ pernah kawin. Pemilih dalam setiap pemilihan umum didaftarkan melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 21 tahun.

Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakan adalah soal antusiasme dan preferensi. Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah:

1. WNI yang berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/ pernah kawin.
2. Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya.
3. Terdaftar sebagai pemilih.
4. Bukan anggota TNI/Polri (Purnawirawan / Sudah tidak lagi menjadi anggota TNI / Kepolisian).
5. Tidak sedang dicabut hak pilihnya.
6. Terdaftar di DPT.
7. Khusus untuk Pemilukada calon pemilih harus berdomisili sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan di daerah yang bersangkutan.

Pentingnya peranan pemilih pemula karena sebanyak 20 % dari seluruh

pemilih adalah pemilih pemula, dengan demikian jumlah pemilih pemula sangatlah besar, sehingga hak warga negara dalam menggunakan hak pilihnya janganlah sampai tidak berarti akibat dari kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan, misalnya jangan sampai sudah memiliki hak pilih tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena tidak terdaftar atau juga masih banyak kesalahan dalam menggunakan hak pilihnya²⁰.

Pemilih pemula khususnya remaja (berusia 17 tahun) mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Disamping mencari kesenangan, kelompok sebaya adalah paling penting dalam kehidupan seorang remaja, sehingga bagi seorang remaja perlu mempunyai kelompok teman sendiri dalam pergaulan²¹.

Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai swing voters yang sesungguhnya²².

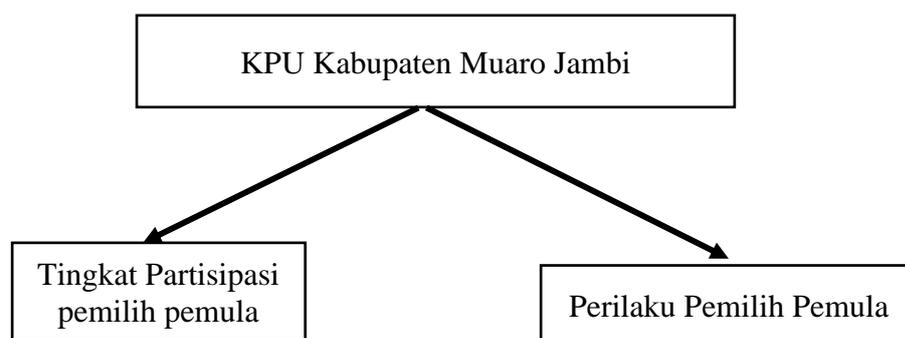
Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orangtua hingga kerabat dan teman.

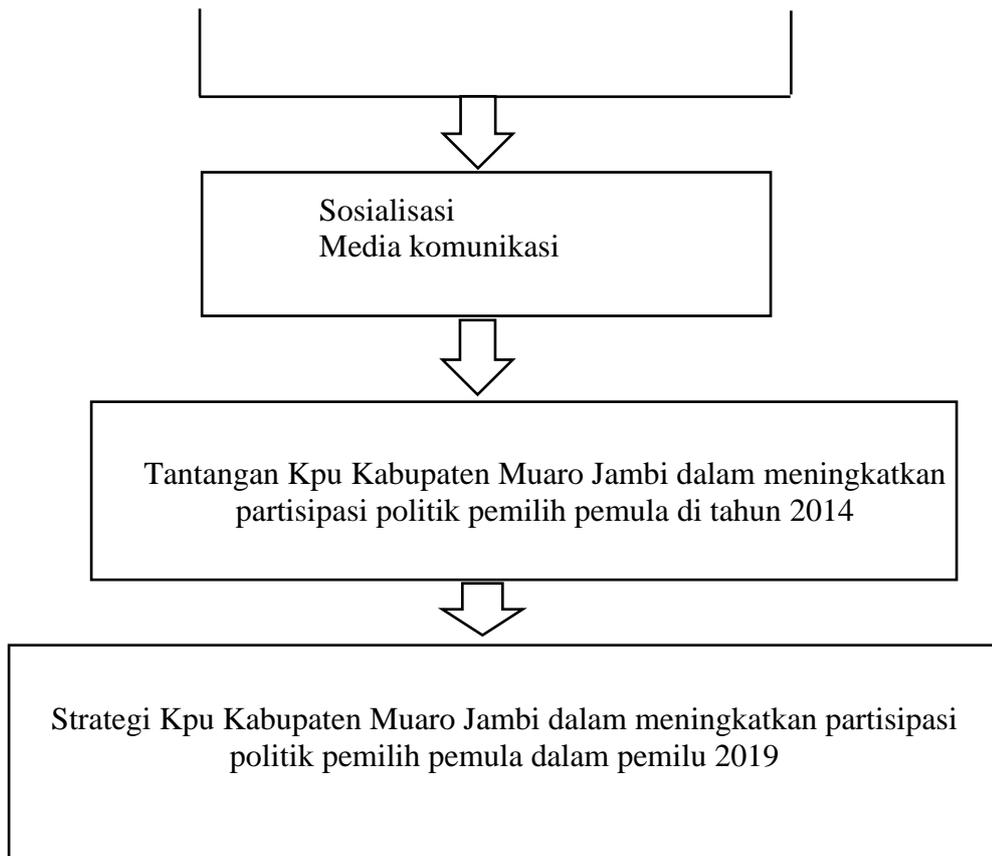
²⁰ Sekretariat Jenderal KPU Biro Teknis dan Hupmas, "Modul: Pemilu untuk Pemula", (Jakarta: Penerbit Komisi Pemilihan Umum, 2010).

²¹ Suhartono, "Tingkat kesadaran Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada; suatu Refleksi School-Based democracy Education (Studi Kasus Pilkada Provinsi Banten Jawa Barat)", (Hasil Penelitian, Pascasarjana UPI, 2009) hal. 6.

²² Litbang kompas/Gianie, "Memetakan Minat pemilih pemula", (Online:www.Indonesia.milih.com). Diakses pada 20 Desember 2019.

1.6 Kerangka Pikir





1.7 Metode Penelitian

Metode adalah cara atau langkah yang digunakan didalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tujuan nya. Dalam konteks ini, metode penelitian merupakan prosedur yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah didalam suatu penelitian. Dimana dalam proses penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mampu menjelaskan dan memahami kehidupan sosial individu maupun kelompok secara kompleks, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya secara mendalam.

Sugiono menyatakan bahwa pengertian Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat dimana obyek tersebut adalah obyek yang alamiah dan berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis²³.”

Metode penelitian ini mendasarkan pada logika berpikir induktif dan selalu menyesuaikan data yang dilapangan sehingga tidak bersifat kaku dalam pengumpulan datanya. Demikian juga hubungan antara peneliti dan yang diteliti akan bersifat interaktif dan tidak bisa dipisahkan dalam mencapai suatu kebenaran. Maka dari itu peneliti harus dapat melihat segala sesuatu dari semua sudut pandang orang yang diteliti. Dan inilah yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pengumpulan data lapangan untuk mendapatkan suatu

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

kebenaran tentang bagaimana Strategi Kpu Kabupaten Muaro Jambi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2019.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan mendapatkan data-data dan informasi dari objek yang akan diteliti dan ruang dimana aktivitas permasalahan penelitian berlangsung. Dalam penelitian skripsi ini akan melakukan penelitian ke lingkungan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Muaro Jambi yang terletak Di Sengeti, Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan berdasarkan latar belakang masalah tingkat partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Muaro Jambi dan dapat memperoleh sumber data dalam penelitian.

1.7.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud adalah untuk membatasi penelitian kualitatif , sekaligus membatasi penelitian untuk memilih data yang relevan, agar tidak dimasukkan kedalam data yang sedang dikumpulkan walaupun data sudah menarik. Jadi dapat memudahkan peneliti untuk lebih fokus dengan penelitian yang akan dijalankan, yaitu mengenai “Strategi Kpu Kabupaten Muaro Jambi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019” secara lebih mendalam lagi.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan,

selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data dalam penelitian ini terbagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber data dapat dicatat tertulis atau melalui perekaman, pengambilan foto atau film. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan. Sebagaimana data primer yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan perihal Strategi KPU Kabupaten Muaro Jambi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang diperoleh dari kepustakaan, studi dokumentasi atau dari laporan penelitian terdahulu, sehingga data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui catatan-catatan, arsip dan dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan adalah metode yang dipakai oleh peneliti kualitatif untuk menentukan siapakah yang akan dijadikan sumber data (informan). Oleh

karena itu penelitian kualitatif tidak mengenal sampel (cuplikan), maka penentuan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan (keterkaitan) seorang (informan) dengan objek penelitian yang akan diteliti. Penelitian selalu dihadapkan pada sumber informasi (informan) yang akan memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu maksudnya orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti²⁴.

Dalam penelitian ini, dengan tidak menutup kemungkinan peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperkuat data ketika informan yang sudah ditentukan tidak dapat memberikan data atau informasi secara lengkap atau memuaskan, maka mencari orang atau informan yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data. yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar²⁵. Berikut adalah daftar informan dalam penelitian ini:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

²⁵ Ibid, hlm. 300.

No	Istansi	Nama
1	Kpu Kabupaten Muaro Jambi	Elfi Prasatia,SP
2	Bawaslu Kabupaten Muaro Jambi	M. Yusuf,SE
3	Kpu Provinsi Jambi	Apnizal,S.Pt
4	SMA N 8 Muaro Jambi	Teddy Purwanto Kevin Sandara Sri Rezky
5	SMA N 11 Muaro Jambi	Ridho Yohana simanjuntak Ruspita Sari
6	SMK N 10 Muaro Jambi	Ilham Rudi Soni Sunarta
7	Universitas Jambi	Tiara Wulandari Febriyanti

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk

menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala dengan proses pelaksanaan strategi KPU Kabupaten Muaro Jambi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu 2019. Observasi dilakukan di KPU Kabupaten Muaro Jambi sehingga peneliti memiliki gambaran terkait partisipasi politik pemilih pemula.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi terkait strategi KPU Kabupaten Muaro Jambi dalam meningkatkan partisipasi politik kepada masyarakat.

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu²⁶.

Jadi wawancara tersebut adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau yang diwawancarai, Proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil observasi maupun wawancara. Adapun dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data menjadi suatu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang²⁷. Dokumentasi dalam penelitian ini

²⁶ Sugiono.2018, "*Metode Penelitian Kualitatif*" Alfabeta, Bandung, hlm.,114.

²⁷ Ibid, hlm., 124.

bersumber dari dokumen-dokumen Kabupaten Muaro Jambi.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain²⁸.

Data analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Menurut miles dan huberman sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, merangkum memilih hal-hal pokok, mencari hal hal yang penting saja. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan peneliti dilakukan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Muaro Jambi dan masyarakat akan dipilah-pilah sesuai dengan rumusan masalah penelitian sehingga akan memberikan gambaran lebih jelas dan lebih fokus pada hal-hal yang penting dan relevan, sehingga akan mempermudah pemaparan data.
2. Penyajian data, data yang sudah dirangkum akan dijelaskan untuk menggambarkan bagaimana analisis strategi KPU Kabupaten Muaro Jambi.

²⁸ Ibid, hlm.,131.

Penyajian data dapat diartikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian peneliti dan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Setelah data yang diperoleh tentang strategi KPU Kabupaten Muaro Jambi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu 2019 disajikan dalam bentuk uraian untuk menjawab rumusan masalah, maka selanjutnya akan disimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

1.7.8 Keabsahan Data/Triangulasi

Penelitian kualitatif memiliki beberapa kelemahan karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang domain dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi mengandung kelemahan ketika secara terbuka apalagi dilakukan tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme triangulasi, yaitu dalam suatu penelitian ini menggunakan tangkapan realitas secara lebih valid. Adapun pada penelitian ini menggunakan triangulasi data (sumber) dan data triangulasi metode (teknik) sebagai berikut :

1. Triangulasi Data (Sumber)

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber²⁹. Yaitu dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber. Data yang akan diperoleh berdasarkan sebuah fakta dari berbagai sumber dan informan yang berbeda. Untuk mengetahui strategi KPU Kabupaten Muaro Jambi dalam meningkatkan partisipasi politik Kabupaten Muaro Jambi sebagai sumber data utama.

2. Triangulasi Metode (Teknik)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan wawancara.³⁰ Dalam pengumpulan data, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam terhadap setiap informan. Selain itu juga peneliti akan melakukan pengamatan langsung dan dokumentasi untuk memastikan keadaan yang sebenarnya walaupun dengan hasil sudut pandang yang berbeda.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, dan menulis data yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan: Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan, manfaat penelitian, landasan teori, kerangka pikir, metode penelitian (jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data), dan sistematika penulisan.

²⁹*Ibid, hlm., 191*

³⁰*Ibid, hlm., 191.*

- BAB II: Pada Bab ini akan diuraikan tentang gambaran dari lokasi penelitian dikantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Muaro Jambi , Profil Kabupaten Muaro Jambi
- BAB III: Bab pembahasan yang berisikan tentang peranan dan strategi KPU Kabupaten Muaro jambi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula.
- BAB IV: Penutup: Bab yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan pada bab pembahasan